

FUNGSI DINAS PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN DAN PELATIHAN GURU DI KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS TENTANG KUALITAS GURU PENDIDIKAN DASAR)

Khairina

Email : rhyn.aegesshi@gmail.com

Dibimbing oleh Drs. H. Chalid Sahuri, MS.

Email : chalidsah@yahoo.co.id

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract

Functions of the Office of education in coaching and training teachers in the city of Pekanbaru (case study of the quality of teachers of basic education). In this study the author based on the theory of Subekhi A. & Jauhar (2013: 127) about what the functions of the Organization and the theory of Musfah (2011: 12-13) about the factors which affected it. That there are several stages that must be known to run a function, namely: planning, management, reporting, and oversight. By doing this education service function in doing coaching and training can be organized properly and achieve the desired objectives for the improvement of the quality of basic education teachers so effective and good learning process. The results of the research function of the Office of education in coaching and training teachers in the city of Pekanbaru has done quite well but not yet fully reached the goal and not the maximum.

Keywords: *primary education, functional organization, coaching and training.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1, Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah daerah melaksanakan berbagai urusan pemerintahan berdasarkan pembagian urusan yang telah ditetapkan UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Urusan pemerintahan tersebut dibagi dua, yaitu urusan yang bersifat *absolute function* atau mutlak

menjadi urusan pemerintah pusat (politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter, fiskal nasional, serta agama) dan urusan yang bersifat *concurrent function* atau urusan bersama yang dikerjakan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten dengan tiga kriteria eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi.

Selanjutnya urusan pemerintahan yang dimiliki pemerintah daerah tersebut terdiri dari urusan wajib berupa pemberian pelayanan dasar dan urusan pilihan berupa pengembangan sektor unggulan. Diantara urusan wajib tersebut, pendidikan merupakan sektor pelayanan yang harus diselenggarakan oleh pemerintah

daerah selain kesehatan, lingkungan, pekerjaan umum, dan perhubungan. Beberapa urusan wajib yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dilaksanakan dengan berpedoman pada Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk menjamin setiap warga Negara di seluruh NKRI mendapat pelayanan minimal yang sama.

Sedangkan dalam menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan, pemerintah daerah dilengkapi dengan organisasi perangkat daerah sesuai dengan urusan yang ditangani. Organisasi tersebut bisa berbentuk kantor, badan dan dinas. Sektor pendidikan ditangani oleh sebuah dinas pendidikan. Dinas pendidikan berperan sebagai lembaga yang mewakili pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan pendidikan.

Penjaminan mutu (*quality assurance*) pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menjamin agar proses yang berjalan dalam organisasi/lembaga pendidikan dapat memenuhi standar atau bahkan melebihi standar mutu yang telah ditetapkan. **Nanang Fatah (2000: 90)** dalam *Uhar* mengemukakan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya 3 faktor utama, yaitu: 1) Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; 2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan 3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 91 ayat 1, 2 dan 3 tentang penjaminan mutu pendidikan.

Faktor yang berpengaruh pada kualitas pendidikan hasil studi

Heyman dan Loxley tahun 1989 (Mintarsih Danumiharja 2004: 6) dalam (*Uhar, 2010*) menyatakan bahwa faktor guru, waktu belajar, manajemen sekolah, sarana fisik dan biaya pendidikan memberikan kontribusi yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dana untuk penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah menjadi salah satu faktor penting untuk dapat memenuhi kualitas dan prestasi belajar, dimana kualitas dan prestasi belajar pada dasarnya menggambarkan kualitas pendidikan.

Dari dua pendapat di atas dapat dilihat bahwa faktor guru merupakan salah satu hal wajib yang dibutuhkan dalam kualitas pendidikan, dimana dari 16.527 orang peserta yang diundang hanya 12.306 orang peserta yang mengikuti ujian. Artinya ada 4.221 orang peserta yang tidak ikut dalam UKG. Pada kenyataan yang terjadi nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) untuk guru kelompok kelas SD, rata-rata nilai hanya 40,70. Dari seluruh peserta UKG tingkat SD di Provinsi Riau, nilai tertinggi yang berhasil diraih hanya 72. Sementara nilai terendah adalah 0. (*tribunpekanbaru.com*)

Berdasarkan pengamatan peneliti pada sebuah Sekolah Dasar di Pekanbaru, yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kualitas pendidikan dasar akibat masih digunakannya system lama. Dari sebuah wawancara dengan beberapa guru salah satunya sebut saja (R) yang telah mengajar selama tiga belas tahun mengatakan bahwa beliau mengajar tidak hanya satu mata pelajaran tetapi merangkap hampir setiap mata pelajaran.

Sekolah ini masih menggunakan system wali kelas dan hanya memiliki beberapa orang guru bidang studi seperti B. Inggris, Arab Melayu dan Olahraga.

Dengan adanya desentralisasi pendidikan, maka dibutuhkan pemerintah daerah yang penuh inovasi dan komitmen bagi kemajuan pendidikan di daerahnya melalui dinas pendidikan. Dengan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBD untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan secara bertahap diperlukan

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, fenomena-fenomena dan data-data diatas, maka dirumuskan masalah yang perlu diteliti adalah:

1. Bagaimana fungsi pembinaan dan pelatihan guru yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam mengatur kualitas pendidikan dasar di Kota Pekanbaru?.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi dinas pendidikan di Kota Pekanbaru?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi Dinas Pendidikan kota Pekanbaru dalam melakukan pembinaan dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi dinas pendidikan di Kota Pekanbaru.

b. Manfaat Penelitian

kepedulian dan tanggung jawab untuk mengelolanya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana fungsi Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam memberikan pembinaan dan pelatihan yang akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yaitu dengan judul, "**Fungsi Dinas Pendidikan Dalam Pembinaan dan Pelatihan Guru di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Tentang Kualitas Guru Pendidikan Dasar).**"

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Propinsi Riau dalam peningkatan kualitas guru di Kota Pekanbaru.
2. Sebagai pengembangan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu Administrasi Negara.
3. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

KONSEP TEORITIS

1. Organisasi

Daniel E. Griffiths (1959): "Organisasi adalah seluruh orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan dan dikoordinasikan agar supaya sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan". Menurut Subekhi A. & Jauhar (2013:127) dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 fungsi organisasi yang sangat perlu diperhatikan dengan manajemen organisasi, yakni: Planning (perencanaan), Organizing (pengaturan), Accounting

(pelaporan), Controlling
(pengawasan).

2. Manajemen

Hani Handoko (2010: 21) dalam Alianda, mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha yang anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Henry Simamora (2006:5), Manajemen SDM adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. MSDM juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan personalia, pengembangan karyawan, pengelolaan karier, evaluasi kerja, kompensasi karyawan dan hubungan perburuhan yang baik.

4. Pelatihan

Menurut Finks dan Willits (1983: 251) dalam *Musfah*, "Hampir semua organisasi besar memiliki program untuk pelatihan dan pengembangan pekerja. Aktivitas pelatihan terkait dengan keterampilan dan terjadi pada semua tingkat organisasi." Pelatihan sering tidak memenuhi hasil sebagaimana yang diharapkan oleh penyelenggaranya. Karena itu, penyelenggara pelatihan profesional harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode, hingga kualitas instruktur.

5. Pembinaan

Menurut Thoha (2003:7) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. peneliti berusaha mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. penelitian kualitatif ini bertujuan untuk membuat gambaran dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian Deskriptif ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel – variabel bebas tapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan terpilih yang bersangkutan dengan penelitian ini. penentuan informan ini berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang – orang yang mengetahui dengan baik tentang fungsi dinas pendidikan dalam pembinaan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan pengelompokan informasi atau data yang telah diperoleh. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan key informan, serta faktor – faktor apa saja yang menghambat fungsi dinas

dalam memberikan pembinaan dan pelatihan guru pendidikan dasar serta data sekunder yakni data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

A. Fungsi Dinas Pendidikan Dalam Pembinaan dan Pelatihan Guru Pendidikan Dasar di Kota Pekanbaru

Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang masalah yaitu fungsi Dinas Pendidikan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan. Dengan melakukan pembinaan dan pelatihan sebagai salah satu fungsi dari Dinas Pendidikan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kinerja guru serta menambah pengetahuan dan keterampilan akan sesuatu hal yang baru. Untuk itu Dinas Pendidikan memberikan beberapa pelatihan yang memang dibuat sendiri oleh Dinas Pendidikan seperti Pelatihan Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Pelatihan Program Manajemen Pelayanan Pendidikan yang dilakukan setiap tahun.

Planning (perencanaan)

Pembuatan rancangan pelatihan dan pembinaan bagi para guru SD yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal yang berkaitan dengan perencanaan dalam organisasi di antaranya adalah rencana-rencana yang coba disusun oleh pengelola organisasi, seperti rencana kerja atau kegiatan serta anggaran yang diperlukan.

Organizing (pengorganisasian)

Dalam hal pengaturan, unsur yang diperlukan dan diwujudkan adalah :

1. Struktur organisasi yang mampu menunjukkan hubungan (relationship) anatara organisasi/bagian/seksi yang satu dengan yang lain.
2. Job description yang jelas dan mampu menjelaskan tugas masing-masing bagian.
3. Bentuk koordinasi antar bagian dalam organisasi (seperti rapat koordinasi antar bagian, rapat pimpinan antar organisasi, dll)
4. Penataan dan pendataan arsip dan investasi organisasi, ini semua diatur dan ditata dengan baik (seperti administrasi organisasi, laporan-laporan, hasil rapat, inventaris yang dimiliki, dll)

Accounting (pelaporan)

Pelaporan merupakan unsur wajib yang harus dilakukan untuk menunjukkan sikap dan rasa tanggung jawab dari pengurus kepada anggotanya ataupun kepada struktur yang berada di atasnya. Wujud konkretnya adalah :

1. Progress report (laporan pengembangan kegiatan)
2. Laporan pertanggung jawaban (LP)

Controlling (pengawasan)

Tugas organisasi ataupun pimpinan organisasi yang tidak boleh terlewatkan adalah melakukan pengawasan terhadap aktivitas organisasi ataupun realisasi kegiatan dan penggunaan anggaran.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi dinas dalam pembinaan dan pelatihan guru

1. ***Komitmen Pimpinan.*** Dinas Pendidikan harus meyakini pentingnya pembinaan dan

pelatihan yang akan diberikan pada guru-guru SD, karena guru membutuhkan informasi dan keterampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan.

- Dengan kewenangan dan peran yang dimiliki Dinas Pendidikan dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut, di antaranya melalui program pembinaan dan pelatihan.
2. **Tenaga Ahli/SDM ahli.** Sebuah program pelatihan hanya akan berjalan baik jika direncanakan dan dirancang dengan baik oleh orang-orang yang memahami perkembangan dunia pendidikan. Tenaga ahli inilah yang mendesain pelatihan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendidikan juga membutuhkan tenaga ahli, tanpa tenaga ahli pendidikan tidak akan mencapai pada taraf yang diinginkan.
 3. **Biaya.** Biaya sering menjadi kendala utama pelaksanaan pelatihan dan pengadaan sumber belajar untuk pengembangan kualitas guru. Penyebabnya adalah distribusi keuangan sekolah hanya mencukupi untuk operasional dan gaji guru, serta kegiatan rutin sekolah. Beberapa sekolah bahkan belum mampu menggaji guru sesuai standar UMR.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Fungsi Dinas Pendidikan dalam Pembinaan dan Pelatihan Guru di kota Pekanbaru sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa pelaksanaan fungsi Dinas Pendidikan dalam pembinaan dan pelatihan guru di kota Pekanbaru sudah terlaksana cukup baik namun belum sepenuhnya mencapai sasaran (semua guru SD yang ada di kota Pekanbaru) dan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan ketersediaan anggaran.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan fungsi Dinas Pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu karena banyaknya guru-guru SD yang tersebar di kota Pekanbaru hal ini membutuhkan waktu untuk pendataan agar dapat mengikuti pelatihan dan juga biaya yang di perlukan cukup besar, tidak sesuai dengan anggaran yang telah disediakan. Oleh karena itu belum semua guru SD mendapatkan pelatihan. Semuanya dilakukan secara bertahap.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Dari segi Fungsi Dinas Pendidikan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan haruslah dapat memberikan peningkatan terhadap cara mengajar guru-guru SD khususnya bagi guru yang

mengajar lebih dari satu mata pelajaran agar dapat meningkatkan kualitas dari guru tersebut.

2. Dari segi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi Dinas Pendidikan, peneliti menyarankan penambahan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan tersebut agar semua guru-guru SD mendapatkan

pelatihan, serta menambah tenaga untuk melakukan pendataan agar tidak memakan waktu yang lama. Juga diharapkan guru yang mendapatkan pembinaan dan pelatihan tersebut bergilir bukan guru yang sudah pernah ikut, hal ini agar terjadi pemerataan dan tidak tebang pilih.

DAFTAR RUJUKAN

- Brantas. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Daft, Richard. (2000). *Manajemen Edisi ke 5*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahin, Buddy. (1997). *Total Quality Management*. Jakarta: Djembatan.
- Jalal, Fasli & Supriadi, Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Manullang, M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Musfah, Jijen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Ndraha, Taliziduhu. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasolong, Harbani. (2008). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rivai, Veithzal. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Murai Kencana.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2001). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Siswanto, H.B. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sirait, T. Justine, MBA-T. (2006). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan SDM dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sofyandi, Herman. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subakhi, Akhmad & Jauhar, Mohammad. (2013). *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya*

- Manusia*. Bandung ; Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarto. (2002). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Thoha, Miftah. (2003). *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tilaar, A.R. (2006). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tjiptono, Fandy. (2009). *Service Total Quality*. Yogyakarta: Andi.
- Widjaya. (1997). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: BinaAksara.
- Dokumentasi :**
- UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rencana Strategi (Renstra) Tahun 2012-2017
- <http://pekanbaru.tribunnews.com/mobile/index.php/2012/08/16/ada-guru-dapat-nilai-nol-saat-ukg>